

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Pada hakikatnya anak usia dini ini merupakan individu yang sangat unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek, baik itu aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas dan bahasa yang sesuai dengan tahapan yang dilalui anak. Oleh karena itu, pada anak usia dini harus memperoleh pendidikan yang layak agar segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya tercapai.

Salah satu perkembangan pada anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah perkembangan kreativitas. Hal ini dikarenakan perkembangan kreativitas akan menentukan kemampuan anak untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki. Perkembangan kreativitas pada anak usia dini menjadi sangat penting, sebab pada usia dini anak memiliki potensi dan karakteristik yang unik. Apabila potensi dan karakteristiknya dikelola dengan baik, maka akan terlihat bakat anak dalam segala hal, termasuk dalam kehidupan sosialnya kelak.

Menuru Syifa'urrahmah dkk (2021: 107-108) anak usia dini dikatakan sudah memiliki perkembangan kreativitas yang optimal, apabila anak memiliki perilaku yang kreatif, seperti anak memiliki kelancaran (*fluency*) dalam menciptakan suatu gagasan, memiliki keluwesan (*flexibility*) dalam memecahkan masalah, anak memiliki sifat keaslian (*originaly*) dari

pemikiran sendiri, memiliki keterperincian (*Elaboration*) dan memiliki kepekaan (*sensitivity*).

Selanjutnya Kusumawardani dan Rosidah (2018: 12) juga menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas pada anak usia dini membutuhkan kerjasama dari kemampuan intelektual, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi dan lingkungan. Oleh karena itu, anak usia dini harus memperoleh metode pembelajaran yang tepat agar perkembangan kreativitasnya dapat terstimulus dengan baik.

Salah satu permainan yang dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan kreativitasnya adalah dengan menerapkan teknik meronce. Menurut Nasaruddin (2021: 54) teknik meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Selanjutnya Romadhona (2018: 8-9) menyebutkan bahwa teknik meronce dapat pula disebut sebagai teknik permainan edukatif yang sederhana, namun meningkatkan motorik anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan teknik meronce, anak akan melakukan kegiatan belajar sambil bermain yang membutuhkan pemikiran kreatif, kemampuan motorik dan pola-pola yang sesuai dengan keinginan anak.

Menurut Kuswanto dkk (2021: 59-60) meronce adalah suatu kegiatan yang dapat merangkai manik-manik menjadi bentuk gelang, kalung maupun bentuk lain berdasarkan warna, bentuk manik-manik atau jumlahnya,

sehingga dalam melakukan kegiatan meronce anak akan melakukan berbagai aneka bentuk gerakan yang dapat melatih cara berpikir, memahami hingga dapat memperhatikan bagaimana sebuah tali dapat masuk ke lubang yang kecil maupun yang besar.

Kemudian saat melakukan kegiatan meronce dapat menstimulasi ketangkasan anak untuk berpikir cara melakukan gerakan-gerakan dalam meronce. Kegiatan meronce juga akan melatih imajinasi anak melalui bentuk dan juga bahan. Selain itu, meronce juga dapat menyalurkan pesan hingga dapat merangsang pikiran dan mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Yunita dkk (2015: 5) teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan meronce anak dapat menggunakan semua otot untuk melakukan gerakan terkoordinasi, seperti memasukkan benang dalam lubang, merangkai warna yang senada untuk menghasilkan hasil roncean yang menarik. Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan meronce dapat dilihat dari anak memiliki kelancaran (*fluency*) dalam menentukan ide dalam meronce, anak memiliki keluwesan (*flexibility*) dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce, anak memiliki keaslian (*originality*) dalam menentukan ide untuk meronce, anak memiliki keterperincian (*Elaboration*) saat melakukan kegiatan meronce dan anak memiliki kepekaan (*sensitivity*) dalam melakukan kegiatan meronce.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Mengingat kreativitas anak akan menentukan kepercayaan diri dan menjadikan anak lebih produktif ketika mereka berada di lingkungan sosialnya. Selain itu, kreativitas juga mempermudah anak untuk mencari solusi ketika ia menghadapi suatu permasalahan.

TK Negeri Sungai Bengkal merupakan salah satu instansi pendidikan bagi anak usia dini yang beralamat di Muara Danau, Kelurahan Sungai Bengkal, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Jumlah anak di TK Negeri Sungai Bengkal ini sebanyak 68 anak usia 5-6 tahun yang terbagi kedalam 3 kelas yaitu kelas B1, B2 dan B3.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2022 pada anak usia 5-6 tahun yang ada di kelas B3 menemukan bahwa masih ada anak yang kreativitasnya belum meningkat dengan baik. Dari 25 anak, maka sebanyak 15 anak memiliki perkembangan kreativitas yang harus ditingkat. Adapun inisial dari ke 15 anak tersebut adalah ARR, AAF, AR, AAS, AZ, ANA, BDM, CMA, DVA, KSS, KRP, KAN, MAA, MR dan MRFR.

Beberapa permasalahan kreativitas yang dihadapi ke 15 anak itu terlihat saat anak mengikuti kegiatan menggambar, dimana anak belum memiliki kelancaran dalam menciptakan bentuk gambar yang harus diselesaikan. Bahkan anak juga belum memiliki keluwesan dalam memilih warna yang tepat dan sesuai dengan gambar yang mereka buat. Hal ini

menyebabkan anak harus meniru bentuk gambar yang dibuat oleh peneliti maupun oleh teman sebelahnya, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa anak belum memiliki sifat keaslian yang menggambarkan hasil pemikirannya sendiri.

Selanjutnya saat menggambar tersebut, anak juga terlihat bingung dalam menyesuaikan warna dalam kegiatan menggambar tersebut, sehingga warna dari gambar yang anak buat itu tidak merata dan kurang sesuai. Anak juga terlihat tidak peka terhadap kekurangan warna dari gambar yang dibuat, sehingga harus dingatkan kembali oleh guru dan peneliti. Hal ini menandakan bahwa keterperincian dan kepekaan anak belum tercapai dengan baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak harus ditingkatkan, salah satunya menggunakan teknik meronce. Pemilihan teknik meronce dalam penelitian ini dikarenakan selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri Sungai Bengkal hanya terbatas pada kegiatan menggambar, mewarnai gambar, melipat kertas, menempel gambar, bermain balok dan lain sebagainya, sedangkan teknik meronce ini belum pernah dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan teknik meronce agar anak menjadi tahu dan bisa melakukan kegiatan meronce. Hal ini dikarenakan kegiatan meronce ini tidak hanya melatih kreativitas anak, tetapi juga melatih kesabaran, ketekunan dan perkembangan lainnya. Selain itu, kondisi ini juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih lokasi di TK

Negeri Sungai Bengal karena di sekolah ini perkembangan kreativitas anaknya masih perlu ditingkatkan, sekolah ini belum menerapkan teknik meronce dalam kegiatan pembelajaran, serta akses untuk melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah yang mudah dijangkau.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Meronce di TK Negeri Sungai Bengal”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum mampu memiliki kelancaran dalam menciptakan bentuk gambar.
2. Anak juga belum memiliki keluwesan dalam memilih warna dalam menggambar.
3. Anak harus meniru bentuk gambar yang dibuat oleh peneliti maupun oleh teman sebelahnya.
4. Anak terlihat bingung dan ada warna yang tidak digunakan, sehingga warna dari gambar itu tidak merata.
5. Anak juga terlihat tidak peka terhadap kekurangan warna gambar yang mereka buat.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sungai Bengkal?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sungai Bengkal.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi mengenai penerapan teknik meronce dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

##### **a) Bagi Guru**

Dapat dijadikan sebagai acuan mengenai pemilihan kegiatan bermain yang tepat untuk melatih perkembangan kreativitas anak usia dini.

##### **b) Bagi Peserta Didik**

Melatih perkembangan kreativitas anak usia dini melalui teknik meronce, serta memperkenalkan salah satu jenis permainan edukatif kepada anak usia dini.

#### **1.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini adalah peningkatan kreativitas anak usia 5-6 Tahun melalui teknik meronce di TK Negeri Sungai Bengkal merupakan peningkatan kreativitas anak usia dini setelah diberi teknik meronce yang dilihat dari anak memiliki kelancaran (*fluency*) dalam menentukan ide dalam meronce, anak memiliki keluwesan (*flexibility*) dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce, anak memiliki keaslian (*originaly*) dalam menentukan ide untuk meronce, anak memiliki keterperincian (*Elaboration*) saat melakukan kegiatan meronce dan anak memiliki kepekaan (*sensitivity*) dalam melakukan kegiatan meronce.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1. Teknik Meronce**

##### **2.1.1. Pengertian Meronce**

Meronce merupakan salah satu cara untuk merangkai manik-manik dengan menggunakan sebuah tali sesuai dengan suatu bentuk, hal ini sesuai dengan pendapat Yunita dkk (2015: 2) meronce merupakan cara cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang diperoleh dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi dengan bantuan benang.

Sudaryani (2014: 12) menyatakan bahwa meronce adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan bahan jadi atau bahan yang dibuat sendiri yang sudah dilubangi. Kemudian disusun dengan rapi, berselang seling dengan bantuan tali dan sejenisnya.

Sumantri (2005: 151) mengemukakan bahwa meronce adalah kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan tali atau benang kedalam lubangnya dibantu dengan jarum ataupun tanpa jarum. Selanjutnya menurut Pamadi (2008: 9.4-9.5) meronce merupakan menata dengan bantuan mengikat komponen dengan seutas tali dengan teknik ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibanding dengan benda yang ditata tanpa ikatan.